

PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN PADA PENGUNGKAPAN SUKARELA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

I Dewa Made Mahayana
I Made Bagiada
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali

Abstract : This study was to analyze the effect of auditor reputation and the ownership type of the company in voluntary disclosure by using data on the Indonesian stock exchange where the research object is the financial report that manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of multiple regression analysis (multiple regression) with a confidence level of 95% ($\alpha = 5\%$), the coefficient of multiple correlation was found between the independent variables with the dependent variable 0.395 ($R = 39.5\%$), this means that the level of the relationship between the independent variables the dependent variable is 39.50%. The coefficient of determination ($R^2 = 0.156$), these results explain that 15.60% voluntary disclosure in annual reports listed manufacturing companies in the Stock Exchange, can be explained by the auditor reputation variables and variables of type of ownership, while 84.40% were explained by other variables outside of research. The results of multiple regression analysis on independent variables auditor reputation have significant value on the dependent variable 0,036 voluntary disclosure. These results show the higher the auditor's reputation higher voluntary disclosure, or conversely the lower the auditor reputation voluntary disclosure will be lower. Internal ownership has a significant value of 0.029, these results suggest that the independent variable is the significance of internal ownership is less than 0.05 ($p < 0.05$), these results indicate that the higher the internal ownership, the higher the voluntary disclosure, or conversely the lower internal ownership of the company voluntary disclosure will also be lower. Ownership of government institutions, showed results lower than 0.022 significance level of 0.05 ($P < 0.05$), these results suggest that the positive effect of government ownership on voluntary disclosure (voluntary disclosure). These test results show the higher holdings of government institutions, the company voluntary disclosure also higher, or conversely the lower ownership of government institutions, the voluntary disclosure will be lower, whereas non-governmental institutions ownership shows significant results 0,040 which was lower than the 0.05 level ($P < 0.05$). , the ownership of institution non-governmental companies positive effect on voluntary disclosure (voluntary disclosure). Statistical tests above show that the higher the ownership of non-governmental institutions, the voluntary disclosure will be higher, and vice versa the lower the ownership of non-governmental institutions, the voluntary disclosure would be lower.

Keywords : voluntary disclosure, ownership type, auditor reputation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan tahunan entitas pada dasarnya adalah sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal, juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan tahunan perusahaan dapat memberikan gambaran kinerja selama satu tahun, dan dapat menjelaskan masa depan perusahaan tersebut (Widiyastuti,2002). Pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia, terutama yang telah *go public* di pasar modal dituntut untuk lebih terbuka dalam memberikan informasi bagi investor,

sehingga dapat digunakan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan.

Keterbukaan perusahaan dapat dilihat dari kualitas informasi yang disampaikan perusahaan, melalui keterbukaan akan informasi tersebut, maka pihak manajemen akan terlihat serius dalam mengelola perusahaan secara profesional, sehingga dapat mempengaruhi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan dapat diungkapkan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengungkapan tersebut adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan yang diwajibkan peraturan pemerintah dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan. Penelitian tentang pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Ada 3 (tiga) konsep mengenai luas pengungkapan laporan keuangan yaitu *adequate disclosure*, *fair disclosure*, *full disclosure*. Konsep yang paling sering digunakan adalah *adequate disclosure* (pengungkapan cukup), yaitu pengungkapan minim yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku dimana pada tingkat ini investor dapat menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan. Konsep *fair disclosure* (pengungkapan wajar) mengandung sasaran etis dengan menyediakan informasi yang layak terhadap investor potensial. Sedangkan *full disclosure* (pengungkapan penuh) memiliki kesan penyajian laporan keuangan yang berlebihan sehingga banyak pihak berpendapat bahwa *full disclosure* merupakan konsep yang dapat merugikan perusahaan (Naim dan Rahman, 2000).

Akuntansi dengan produk utamanya laporan keuangan telah lama dirasakan manfaatnya sebagai salah satu sarana untuk mengambil keputusan. Mengkomunikasikan informasi yang timbul akibat transaksi-transaksi (pertukaran) perusahaan dengan entitas ekonomi lainnya merupakan salah satu tujuan dari akuntansi. Laporan keuangan dan laporan tahunan entitas merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik, serta sebagai jendela informasi yang memungkinkan pihak-pihak di luar manajemen mendapatkan informasi tentang perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK no 1) laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, laporan rugi laba komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan, sedangkan laporan tahunan, laporan yang diterbitkan sekali setahun, berisi data keuangan (laporan keuangan dan informasi non keuangan).

Kualitas laporan keuangan juga tidak lepas dari peran auditor. Auditor disini berperan sebagai pemantau dari potensi konflik yang terjadi antara manajerial dan para pemegang saham. Menurut DeAngelo (1981), bahwa kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditenya, hubungan positif yang terjadi antara ukuran KAP dan kualitas audit disebabkan adanya reputasi dan *deep pocket* yang dimiliki oleh KAP besar, KAP besar mempunyai insentif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien (*client specific rents*) yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Para pengguna jasa kantor akuntan publik selalu mempersepsikan kantor akuntan publik besar pasti akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan mereka, begitu juga sebaliknya para pengguna laporan keuangan akan menilai kualitas laporan keuangan suatu perusahaan baik apabila laporan keuangan tersebut diaudit oleh kantor akuntan publik berkualitas tinggi.

Tipe kepemilikan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan karena pemilik dalam hal ini adalah sebagai pemilik modal perusahaan, tentu sangat memperhatikan laporan keuangan yang diungkapkan oleh manajemen untuk mengetahui nilai investasinya, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengatasi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu

perusahaan. Kepemilikan perusahaan dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme yang dapat mengendalikan masalah keagenan yang ada di suatu perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, *institutional shareholders* memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif bagi perusahaan tersebut, baik dari segi peningkatan nilai perusahaan maupun peningkatan kinerja usaha.

Anil dan James (2004), dengan menggunakan sampel 43 perusahaan di republik Ceko, melakukan penelitian pengaruh struktur kepemilikan perusahaan pada pengungkapan sukarela dengan menggunakan kepemilikan internal, kepemilikan publik, kepemilikan pemerintah dan konsentrasi kepemilikan sebagai proksi struktur kepemilikan perusahaan menemukan rata-rata 35,38% struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh positif signifikan, sedangkan kepemilikan internal tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan sukarela. Peneliti Ardi dan Lana (2007), meneliti pengaruh kepemilikan publik perusahaan pada pengungkapan sukarela di BEI, menggunakan 8 sampel perusahaan manufaktur menemukan bahwa kepemilikan publik perusahaan tidak berpengaruh secara statistik pada luas pengungkapan sukarela. Adanya hasil-hasil penelitian yang masih tidak konsisten penting untuk di konfirmasi kembali dengan melakukan penelitian pengaruh reputasi auditor dan kepemilikan perusahaan pada pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan manufaktur yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengacu pada penelitian Ardi dan Lana (2007), adapun perbedaan penelitian ini adalah dengan mengkatagorikan tipe kepemilikan menjadi 3 yaitu, kepemilikan internal, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan institusi non pemerintah serta penambahan variabel reputasi auditor dan perbedaan tahun penelitian 2012

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, bagaimanakah reputasi Auditor dan tipe kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh pada pengungkapan sukarela, dari laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti pengaruh reputasi auditor dan Tipe kepemilikan perusahaan pada pengungkapan sukarela dari laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=5\%$) seperti Tabel 2 di atas, ditemukan koefisien multiple korelasi antara variable independen dengan variable dependen 0,395 ($R = 39,5\%$), ini berarti bahwa tingkat keeratan hubungan antara variable independen dengan variable dependen adalah 39,50 %. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,156$), hasil ini menjelaskan bahwa 15,60 % pengungkapan sukarela pada laporan tahunan emiten perusahaan manufaktur di BEI, mampu dijelaskan oleh variabel reputasi auditor dan variabel tipe kepemilikan, sedangkan 84.40 % lagi dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengujian Hipotesis Reputasi Auditor Berpengaruh Positif Pada Pengungkapan Sukarela (H1)

Hasil analisis regresi berganda atas variabel Independen reputasi auditor pada Tabel 2, menunjukkan variabel reputasi auditor memiliki nilai signifikansi 0,036 terhadap variabel dependen pengungkapan sukarela. Berarti variabel reputasi auditor mempunyai nilai lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi reputasi auditor maka pengungkapan sukarela semakin tinggi, atau sebaliknya semakin rendah reputasi auditor maka pengungkapan sukarela akan semakin rendah.

Pengujian Hipotesis Kepemilikan Internal Perusahaan Berpengaruh Positif Pada Pengungkapan Sukarela (H2)

Hasil analisis regresi berganda atas variabel independen kepemilikan internal pada tabel 2, memperoleh hasil signifikansi 0,029, hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan internal signifikansinya lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis dua (H2). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan internal maka pengungkapan sukarela semakin tinggi, atau sebaliknya semakin rendah kepemilikan internal maka pengungkapan sukarela perusahaan juga akan semakin rendah

Pengujian Hipotesis Kepemilikan Institusi Pemerintah Berpengaruh Positif Pada Pengungkapan Sukarela (H3)

Hasil analisis regresi berganda atas variable independen kepemilikan institusi pemerintah pada tabel 2, menunjukkan hasil kepemilikan institusi pemerintah memperoleh hasil signifikansi 0,022 lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 ($P < 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis tiga (H3) diterima yaitu kepemilikan pemerintah berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Hasil pengujian ini menunjukkan semakin tinggi kepemilikan institusi pemerintah maka pengungkapan sukarela perusahaan juga semakin tinggi, atau sebaliknya semakin rendah kepemilikan institusi pemerintah, maka pengungkapan sukarela akan semakin rendah.

Pengujian Hipotesis Konsentrasi Kepemilikan Institusi Non Pemerintah Berpengaruh Positif Pada Pengungkapan Sukarela (H4)

Hasil analisis regresi berganda atas variable independen kepemilikan Institusi non pemerintah pada Tabel 2, menunjukkan hasil variable independen kepemilikan institusional memperoleh nilai signifikansi 0,040 yang berarti lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 ($P < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengujian atas hipotesis empat (H4) diterima, yaitu kepemilikan institusi non pemerintah perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Hasil pengujian statistik di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusi non pemerintah, maka pengungkapan sukarela akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya semakin rendah kepemilikan institusi non pemerintah, maka pengungkapan sukarela akan semakin rendah.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan versi *game theory* yang memodelkan proses kontrak antara dua orang atau lebih dan masing-masing pihak yang terlibat dalam kontrak mencoba mendapatkan yang terbaik bagi dirinya (Scott, 2000:280). Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan pada agen tersebut (Brigham dan Houston, 2006:26). Hubungan keagenan muncul ketika prinsipal bekerja dengan agent, dimana prinsipal akan menyediakan fasilitas dan mendelegasikan wewenang dan kebijakan pembuatan keputusan pada agent (Jensen dan Mecklin, 1976). Teori keagenan juga membahas hubungan antara manajemen dengan pemegang saham. Pemegang saham menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan pemegang saham kepadanya.

Agen diwajibkan memberikan laporan periodik pada prinsipal tentang usaha yang dijalankannya. Prinsipal akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemiliknya (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004). Teori keagenan mengasumsikan bahwa individu bertindak memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan asimetri informasi yang dimilikinya akan mendorong agent untuk melakukan hal-hal yang diinginkannya dan menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal.

Dalam kondisi yang asimetri tersebut, agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Pengungkapan (*disclosure*) merupakan salah satu media penting untuk mengatasi konflik keagenan. Pengungkapan informasi secara sukarela yang dilakukan pihak manajer dapat mengurangi biaya keagenan yang terjadi jika pengungkapan tersebut dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Pengungkapan sukarela juga menunjukkan kredibilitas perusahaan dimata para pemegang saham.

Tipe Kepemilikan

Struktur kepemilikan akan mempengaruhi perilaku dan performansi perusahaan (Pierce, 2003). Struktur kepemilikan perusahaan timbul akibat adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, masyarakat luas, pemerintah, pihak asing, maupun orang dalam perusahaan tersebut (manajerial). Pemegang saham seperti *institutional ownership* memiliki arti penting dalam memonitor manajemen oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme monitoring tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Signifikansi *institutional ownership* sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Kepemilikan institusional apabila merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar.

Anil dan James, (2004) menyatakan bahwa terdapat 4 tipe struktur kepemilikan perusahaan di Republik Ceko yaitu: kepemilikan internal, kepemilikan pemerintah, kepemilikan publik dan konsentrasi kepemilikan. Kepemilikan internal adalah pihak pengendali perusahaan termasuk kepemilikan asing dengan alasan pemilik asing dalam pembelian saham di Republik Ceko harus mendapat persetujuan dan dukungan dari manajer. Kepemilikan publik adalah pemegang saham oleh individu-individu yang tersebar di masyarakat, kepemilikan pemerintah adalah kepemilikan yang dimiliki oleh institusi pemerintah, dan konsentrasi kepemilikan adalah pemegang saham eksternal dalam jumlah besar yang dimiliki oleh individu atau badan.

Reputasi Auditor

Craswell *et al.* (1995) menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa Auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*. DeAngelo (1981) dalam mengatakan bahwa peningkatan kualitas audit akan mempertinggi skala Kantor Akuntan Publik yang juga akan berpengaruh pada klien dalam memilih Kantor Akuntan Publik.

Adapun nama-nama KAP yang termasuk dalam kelompok The Big Four yaitu :

- a. *Price Water House Coopers* (PWC) dengan partnernya di Indonesia Haryanto Sahari dan rekan ; Tanudirea, Wibisana dan rekan
- b. *Delloite Touche Tohmatsu* dengan partnernya di Indonesia Hans Tuanakotta dan Halim ; Osman Ramli Satrio dan rekan ; Osman Bing Satrio dan rekan
- c. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) International dengan partnernya di Indonesia Siddharta dan Widjaja
- d. *Ernst dan Young* dengan Partnernya di Indonesia Prasetio, Sarwoko Dan Sandjaja ; Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.

Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela yaitu penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan di luar pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku. Perusahaan memiliki keleluasaan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan

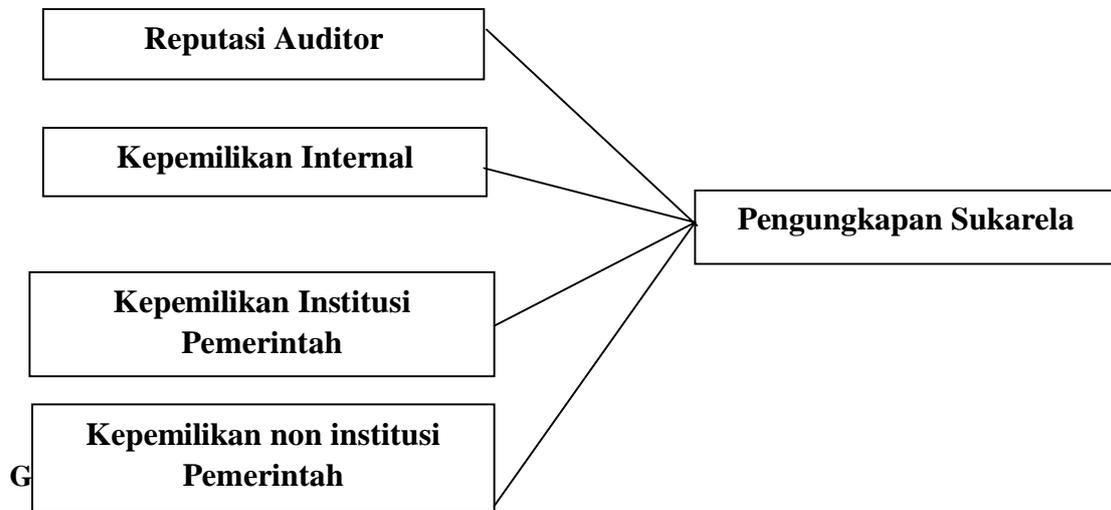
tahunan sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas pengungkapan sukarela antar perusahaan.

Pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan (Healy dan Palepu, 1993). Dalam konteks pengungkapan sukarela manajemen perusahaan bebas memilih untuk memberikan informasi akuntansi lainnya yang dianggap relevan dalam mendukung pengambilan keputusan oleh pemakai laporan tahunan (Meek dkk, 1995).

Pertimbangan manajemen untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela jika manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biayanya. Manfaat utama yang diperoleh perusahaan dari pengungkapan sukarela adalah biaya modal yang rendah (Elliot and Jacobson, 1994). Pengungkapan informasi oleh perusahaan diharapkan akan membantu investor dan kreditor memahami risiko investasi.

Konsep Penelitian

Konsep adalah terminologi teknis yang merupakan komponen-komponen dari kerangka teori. Kerangka konsep dapat berbentuk bagan, model matematis, atau perumusan fungsional, yang dilengkapi dengan uraian kualitatif,serta menunjukkan semua variable yang berpengaruh pada penelitian. Dalam penelitian ini konsep penelitian berbentuk bagan seperti pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. menunjukkan bahwa penelitian ini akan melakukan pengujian pengaruh reputasi auditor dan tipe kepemilikan perusahaan yang terdiri dari kepemilikan internal, kepemilikan institusi pemerintah dan tipe kepemilikan non institusi pemerintah terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan di BEI.

Hipotesis Penelitian

H1: Reputasi Auditor berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

H2: Kepemilikan Internal berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

H3: Kepemilikan institusi pemerintah berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

H4: Kepemilikan institusi non pemerintah berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012. Alasan pemilihan perusahaan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan telah *go public* sehingga memiliki kelengkapan data publikasi.

Penentuan data sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2007:115). Item-item pengungkapan perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan perusahaan non-manufaktur, maka agar homogenitas data dapat terjaga, kriteria sampel ditentukan sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan telah melaporkan laporan tahunan untuk tahun 2012
- 2) Laporan keuangan perusahaan yang berakhir 31 Desember, dan
- 3) Laporan keuangan perusahaan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik

Tabel 1
Perusahaan Manufaktur

No	Jenis Manufaktur	Jumlah
1	<i>Food and Beverage</i>	16
2	<i>Tobacco Manufacturers</i>	4
3	<i>Textile Mill Products</i>	19
4	<i>Foot Wear</i>	2
5	<i>Wood Product</i>	2
6	<i>Metal and Allied Product</i>	16
7	<i>Housewear</i>	3
8	<i>Ceramics, Glass, Porcelan</i>	6
9	<i>Cables</i>	6
10	<i>Elecetronics</i>	1
11	<i>Pulp and Paper</i>	7
12	<i>Chemicals</i>	10
13	<i>Plastics and Packaging</i>	11
14	<i>Cement</i>	4
15	<i>Automotive and Components</i>	12
16	<i>Animal Feed</i>	4
17	<i>Machinery and Heavy Equipment</i>	1
18	<i>Pharmaceuticals</i>	11
19	<i>Cosmetics and Household</i>	4
	Total	140

Sumber: data diolah penulis (2014)

Definisi Pengungkapan Sukarela

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan sukarela. Tingkat pengungkapan sukarela akan diukur menggunakan Index Pengungkapan Sukarela (IPS) Instrumen pengukuran digunakan adalah item-item pengungkapan sukarela yang dikembangkan oleh Anil dan James (2004), sebanyak 37 item, dalam penelitian ini menggunakan 34 item, yang telah disesuaikan dengan Bapepam-LK peraturan no. KEP

431/BL/2012. Indeks pengungkapan sukarela setiap perusahaan sampel diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- 1) Sebuah item di beri skor 1 (satu) jika di umgkapkan, dan skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan
- 2) Luas pengungkapan sukarela relatif di setiap perusahaan dengan skor item diharapkan (maksimal) yang dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut. Skor maksimal adalah 34. Perhitungan index pengungkapan yang digunakan, adalah perhitungan index yang dilakukan oleh Anil dan James (2004) yang telah disesuaikan dengan Baepem-LK. Index dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Index} = \frac{\text{Jumlah skor item pengungkapan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Reputasi Auditor
Penelitaian ini memproksikan variabel reputasi auditor dengan status 4 besar auditor yang telah diranking, karena 4 besar ini telah memiliki nama besar dan mereka akan menghindari tindakan –tindakan yang akan mempengaruhi nama besar mereka sehingga kemungkinan dapat mempengaruhi kualitas lapaoran keuangan yang mereka audit. Variabel ini adalah variabel katagorial/ non metrik /*dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh auditor 4 besar diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0.
- b) Kepemilikan Internal
Variabel kepemilikan internal dalam penelitian ini diproksikan dengan besarnya persentase kepemilikan saham internal pada sebuah perusahaan manufaktur, kepemilikan saham internal dapat dimiliki oleh karyawan dan manajerial suatu perusahaan, kepemilikan saham internal ini biasanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- c). Kepemilikan Institusi Pemerintah
Kepemilikan institusi pemerintah merupakan salah satu variable independen dalam penelitian ini yang diproksikan dengan jumlah saham yang dimiliki institusi pemerintah dalam suatu perusahaan manufaktur. Kepemilikan saham institusi pemerintah pada sebuah perusahaan manufaktur biasanya bertujuan untuk melindungi kepentingan masyarakat secara luas, misalnya seperti perusahaan yang bergerak dibidang farmasi, dimana obat-obatan adalah kebutuhan masyarakat yang sangat penting
- d). Kepemilikan Institusi Non Pemerintah
Kepemilikan institusi non pemrintah dalam penelitian ini diproksikan dengan besarnya persentase kepemilikan saham institusi non pemerintah diatas 5 %. Kepemilikan institusi non pemerintah biasanya dimiliki oleh suatu badan usaha seperti bank atau perusahaan asuransi.

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3 dan H4, agar memperoleh ketepatan model regresi atau validasi model dari bentuk hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t, maka pada model tersebut terlebih dahulu dilakukan uji F. Pengujian hipotesis digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{AUD} + \beta_2 \text{INTR} + \beta_3 \text{GOV} + \beta_4 \text{INST} + e$$

Keterangan :

- Y : Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*)
 α : Konstanta
 β_{1234} : Koefisien regresi
 AUD : Reputasi Auditor
 INTR : Kepemilikan Internal
 GOV : Kepemilikan Institusi Pemerintah
 ININST : Kepemilikan Institusi non pemerintah
 e : Error

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini sebesar $\alpha = 5\%$

HASIL PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Proses pemilihan sampel dari 140 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 106 perusahaan manufaktur yang memenuhi criteria sampel, sedangkan 34 perusahaan manufaktur lainnya tidak memenuhi criteria sampel, gambaran data sampel dapat dilihat seperti Tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Sampel Perusahaan Manufaktur

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI	140
Dikurangi	(10)
Laporan tahunan yang tidak diaudit	
Laporan tahunan yang tidak bisa ditelusuri	(24)
Total Sampel	106

Pengujian Hipotesis

Hasil persamaan regresi yang digunakan ialah hasil regresi telah terbebas dari masalah uji asumsi klasik seperti masalah normalitas data, multikolenear dan heteroskedastisitas. Hasil regresi berganda seperti Tabel 2. berikut.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Variabel Independen
Dengan Variabel Independen Pengungkapan Sukarela

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Standard Error	t.statistik	Sig.
Konstan	0,751	0,028	26,466	0,000
Reputasi Auditor	0,041	0,019	2,129	0,036
Internal	0,001	0,001	2,214	0,029
Institusi Pemerintah	0,002	0,001	2,328	0,022
Institusi Non Pemerintah	0,001	0,000	2,083	0,040
R ² = 0,156 F= 4,658				
R=0,395 Fsig= 0,002				

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=5\%$) seperti Tabel 2 di atas, ditemukan koefisien multiple korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen 0,395 (R = 39,5%), ini berarti bahwa tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah 39,50 %.

Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,156$), hasil ini menjelaskan bahwa 15,60 % pengungkapan sukarela pada laporan tahunan emiten perusahaan manufaktur di BEI, mampu dijelaskan oleh variabel reputasi auditor dan variabel tipe kepemilikan, sedangkan 84,40 % lagi dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengujian Hipotesis Reputasi Auditor Berpengaruh Positif Pada Pengungkapan Sukarela (H1)

Hasil analisis regresi berganda atas variabel Independen reputasi auditor pada Tabel 2, menunjukkan variabel reputasi auditor memiliki nilai signifikansi 0,036 terhadap variabel dependen pengungkapan sukarela. Berarti variabel reputasi auditor mempunyai nilai lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi reputasi auditor maka pengungkapan sukarela semakin tinggi, atau sebaliknya semakin rendah reputasi auditor maka pengungkapan sukarela akan semakin rendah.

Pengujian Hipotesis Kepemilikan Internal Perusahaan Berpengaruh Positif Pada Pengungkapan Sukarela (H2)

Hasil analisis regresi berganda atas variabel independen kepemilikan internal pada tabel 2, memperoleh hasil signifikansi 0,029, hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan internal signifikansinya lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis dua (H2). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan internal maka pengungkapan sukarela semakin tinggi, atau sebaliknya semakin rendah kepemilikan internal maka pengungkapan sukarela perusahaan juga akan semakin rendah

Pengujian Hipotesis Kepemilikan Institusi Pemerintah Berpengaruh Positif Pada Pengungkapan Sukarela (H3)

Hasil analisis regresi berganda atas variabel independen kepemilikan institusi pemerintah pada tabel 2, menunjukkan hasil kepemilikan institusi pemerintah memperoleh hasil signifikansi 0,022 lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 ($P < 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis tiga (H3) diterima yaitu kepemilikan pemerintah berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Hasil pengujian ini menunjukkan semakin tinggi kepemilikan institusi pemerintah maka pengungkapan sukarela perusahaan juga semakin tinggi, atau sebaliknya semakin rendah kepemilikan institusi pemerintah, maka pengungkapan sukarela akan semakin rendah.

Pengujian Hipotesis Konsentrasi Kepemilikan Institusi Non Pemerintah Berpengaruh Positif Pada Pengungkapan Sukarela (H4)

Hasil analisis regresi berganda atas variabel independen kepemilikan Institusi non pemerintah pada Tabel 2, menunjukkan hasil variabel independen kepemilikan institusional memperoleh nilai signifikansi 0,040 yang berarti lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 ($P < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengujian atas hipotesis empat (H4) diterima, yaitu kepemilikan institusi non pemerintah perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Hasil pengujian statistik di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusi non pemerintah, maka pengungkapan sukarela akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya semakin rendah kepemilikan institusi non pemerintah, maka pengungkapan sukarela akan semakin rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh reputasi auditor dan tipe kepemilikan pada pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan pembahasan dan analisis regresi berganda (*multiple regression*) sebelumnya, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut :

1. Reputasi auditor berpengaruh secara positif pada pengungkapan sukarela. Persepsi klien bahwa Kantor Akuntan Publik besar yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan

Publik Internasional memiliki kualitas yang tinggi dapat menambah nilai perusahaan, Kantor Akuntan Publik besar akan berusaha keras untuk menjaga nama besar yang dimiliki dengan menghindari tindakan-tindakan yang akan merugikan reputasinya.

2. Kepemilikan Internal berpengaruh secara positif dan signifikan pada pengungkapan sukarela, semakin tinggi tingkat kepemilikan internal pada pengungkapan sukarela terbukti pengungkapan sukarela pada perusahaan juga semakin luas
3. Kepemilikan Institusi Pemerintah berpengaruh secara positif pada pengungkapan sukarela, ini disebabkan penempatan Dewan Ahli secara efektif untuk mengontrol semua tindakan manajer didalam perusahaan.
4. Kepemilikan Institusi non Pemerintah berpengaruh secara positif pada pengungkapan sukarela, hal ini dipengaruhi karena perilaku kepemilikan institusional dari pasif menjadi aktif yang dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Mengambil sampel dari semua industri, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk semua industri yang ada di Indonesia.
2. *Checklist* yang akan digunakan dalam penelitian ini selanjutnya sebaiknya disesuaikan dengan peraturan penyajian dan pengungkapan informasi dari masing-masing industri.
3. Melakukan pengujian ulang atas perhitungan indeks pengungkapan sukarela untuk memastikan kekonsistenan peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Ajinkya, Bipin, B., and Michael Gift, 1984. Corporate Managers earnings forecasts and symmetrical adjustments of market expectations. *Journal of Accounting Research*, 22:425 - 44.
- Anil K. Makhija, and James M. Patton, 2004. The Impact of Firm Ownership structure on Voluntary Disclosure: Empirical Evidence from Czech Annual Report. *Journal of Business*, 77 no. 3.
- Ardi Murdoko Sudarmadji, dan Lana Sularto, 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Gunadarma ISSN: 1858-2559, vol 2.
- Bartov, Eli, and Gordon M. Bodnar 1996. Alternative accounting methods, information asymmetry and liquidity. Theory and evidence. *Accounting Review* 71, no 3:397-418.
- Brigham and Houston, 2006, *Fundamental of Financial Management*, Edisi 10, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Carol A. Marquardit, Christine I. Wiedman, 1998. Voluntary Disclosure, Information Asymmetry, and Insider Selling through Secondary Equity Offerings. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 5 no. 4
- Claessens. Stijn, 1997. Corporate Governance and Equity Prices: Evidence from the Czech and Slovak Republics. *Journal of Finance* 52:1641-58.
- Coffee, John C., 1996, *Institutional Investors fn Transitional Economies; Lessons from the Czech experience*. In *Corporate governance in Central Europe and Russia*, vol, I. ed. Roman Frydman. Cheryl W. Gray, and Andrzej Rapaczynski. pp, II 1-86, Budapest; *Central European Press*.
- Cooke, Terry E., 1991, An Assessment of Voluntary Disclosure in The Annual Reports of Japanese Corporations. *International Accounting Journal* 26:174-89.
- Copeland. Thomas E., and Dan Galai. 1983. Information Effects on the Bid Ask Spread. *Journal of Finance* 36:1457-69.

- Craswell, Alien T. and Stephen Taylor. 1992. Discretionary Disclosure of Reserves by Oil and Gas Companies An Economic Analysis. *Journal of Business Finance and Accounting* 19. no 2.295-307
- Departemen Keuangan Republik Indonesia, *Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan*, 2006. Nomor. Kep-134/BL/2006.
- Demsetz, Harold. 1968. The Cost of Transacting Quarterly. *Journal of Economic* 82:33-53.
- Demsetz, Harold. And Kenneth Lehn, 1955. The Structure of Corporate Ownership Causes and Consequences. *Journal of Political Economy* 98, No. 6:1155-77.
- Dhaliwal, dan S, Gerald L. Salomon, and E. Daniel Smith, 1982. The Effect of Owner Versus Management Control on the Choice of Accounting Methods. *Journal of Accounting and Economics*, 4:41-053.
- Diamond, Douglas W., and Robert E. Verrecchia, 1991. Disclosure, Liquidity, and The Cost of Capital. *Journal of Finance* 46:1325-60.
- Frankel, Richard, Maureen McNichols, and Peter G. Wilson, 1995. Discretionary Disclosure, and External Financing Transactions. *Accounting Review* (January), pp. 135-50.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gupta, Nandini, John Ham & Jan Svejnar, 2000, "*Priorities and Sequencing in Privatization; Theory and Evidence from the Czech Republic*," *Econometric Society*. World Congress 2000 Contributed Papers 1580, Econometric Society
- Grace Pownall, Gregory Waymire, (1989). Voluntary Disclosure Credibility and Securities Prices: Evidence from Management Earnings Forecast, 1969-73. *Journal of Accounting Research*, vol 27 no. 2.
- _____, 1989. Voluntary Disclosure Choice and Earnings Information Transfer. *Journal of Accounting Research*, vol 27.
- Gaver, Jennifer J., and Kenneth M. Gaver, 1993. Additional Evidence on The Association Between The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies. *Journal of Accounting and Economics*, 16:125-60.
- Gibbins, Michael, Alan Richardson, and John Waterhouse, 1990. The Management of Corporate Financial Disclosures : Opportunism, Ritualism, Policies, and Processes. *Journal of Accounting Research*, 28 : 121-43.
- Glosten, Lawrence R., and Paul R. Milgrom, 1985. Bid, Ask and Transaction Prices in a Specialist Market With Heterogeneously Informed Traders. *Journal of Financial Economics*, 14:71-100.
- Hingorani, Archana, Kenneth Lehn, and Anil K. Makhija, 1997. Investor Behavior in Mass Privatization : The Case of The Czech Voucher Scheme. *Journal of Financial Economics*, 43 (June): 149-96.
- Hossain M., Perera M. H., Rahman A. R., 1995. Voluntary Disclosure in Annual Reports of New Zealand Companies. *Journal of International Financial Management and Accounting* 6:1
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismiyanti, Fitri dan Mamduh M. Hanafi. 2004. 'Struktur Kepemilikan, Risiko dan Kebijakan Keuangan: Analisis Persamaan Simultan'. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*'. Vol. 19, No. 2. hal. 176-179.
- Jogiyanto, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Penerbit BPFE - Yogyakarta.
- _____, 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, BPFE-Yogyakarta
- James, Christopher, 1987. Some Evidence on The Uniqueness of Bank Loans. *Journal of Financial Economics* 19:217-35.
- Jensen, Michael C., William H. Meckling, 1976. Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 11:5-50.